

ASESMEN SUMATIF BUATAN GURU MELALUI SOAL UJI COBA PADA MATERI BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR

Muldawati¹, Tatu Hilaliyah²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²

Pos-el: 7771230002@untirta.ac.id¹, tatuh@untirta.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis soal buatan guru menggunakan analisis butir soal, melakukan uji coba, pengubahan skor mentah ke nilai jadi melalui Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan menentukan deskripsi hasil asesmen siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan mixed methods dengan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dengan statistik dan deskriptif. Didapatkan hasil penelitian analisis butir soal yang tidak valid 5 soal pilihan ganda dan esai semua valid, uji reliabilitas Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,679 untuk soal pilihan ganda dan 0,638 untuk soal esai, artinya reliabel. Daya beda soal antara 0,301 hingga 0,365. Tingkat kesukaran soal sedang (67%) dan mudah (33%), sedangkan untuk soal esai, soal mudah (40%) dan soal sedang (60%). Dari hasil pengolahan data, sebanyak 88% siswa (30 dari 34 siswa) dinyatakan lulus, sementara 12% (4 siswa) tidak lulus. Hasil asesmen menunjukkan bahwa 26% dari siswa mencapai nilai A, artinya peserta didik mampu mencapai seluruh indikator tujuan pembelajaran dan berhak mengikuti pembelajaran selanjutnya. Lalu, 62% berada di nilai B, artinya peserta didik sudah menuntaskan sebagian besar indikator tujuan pembelajaran, Kemudian, 12% berada di nilai C, artinya peserta didik masih kesulitan dalam mencapai sebagian tujuan pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat dikonsentrasikan pada peningkatan kualitas soal, terutama dalam hal daya beda dan pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Asesmen Sumatif, Soal Buatan Guru, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze teacher-made questions using item analysis, carry out trials, convert raw scores to finished grades through Benchmark Assessment (PAP), and determine descriptions of student assessment results. The research method used was mixed methods with quantitative and qualitative. The data collection technique is documentation. Next, analyze the data using statistics and descriptions. The research results showed that the analysis of invalid items included 5 multiple choice questions and essays which were all valid. The Cronbach's Alpha reliability test showed a value of 0.679 for multiple choice questions and 0.638 for essay questions, meaning it was reliable. The different power of the questions is between 0.301 to 0.365. The difficulty level of the questions is medium (67%) and easy (33%), while for the essay questions, the questions are easy (40%) and the questions are medium (60%). From the results of data processing, 88% of students (30 out of 34 students) were declared to have passed, while 12% (4 students) did not pass. The assessment results show that 26% of students achieved an A grade, meaning that students were able to achieve all learning objective indicators and were entitled to take part in further learning. Then, 62% were at grade B, meaning that students had completed most of the learning objective indicators. Then, 12% were at grade C, meaning that students were still having difficulty achieving some of the learning objectives. Future research

can concentrate on improving the quality of questions, especially in terms of discrimination and measuring students' critical thinking abilities.

Keywords: *Summative Assessment, Questions for Teachers, Indonesian.*

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 Tentang Guru dan Dosen, seorang guru wajib menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, serta melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru mencakup keseluruhan tahapan dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penilaian akhir. Terbentuknya guru yang profesional, terdapat berbagai standar kompetensi yang harus dipenuhi. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen, seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Kompetensi pedagogik sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memahami perkembangan peserta didik, serta melakukan evaluasi hasil belajar mereka. Asesmen sumatif merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, asesmen ini sering kali dilakukan melalui penyusunan soal oleh guru, yang diharapkan dapat mencerminkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam materi yang telah diajarkan. Sebagaimana, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021:12) menyatakan bahwa, Asesmen sumatif harus mampu memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian belajar siswa, sehingga perlu adanya perhatian

khusus dalam penyusunan soal. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas soal yang dihasilkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil evaluasi siswa.

Realitasnya terdapat beberapa problematika yang muncul terkait dengan kualitas dan efektivitas soal yang dibuat oleh guru, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V sekolah dasar. Di era globalisasi saat ini, dimana teknologi digital semakin maju dan tuntutan akademis menjadi semakin tinggi, perluasan kurikulum nasional menuju Kurikulum Merdeka yang terintegrasi tahun 2022, membuat persyaratan evaluasi pembelajaran semakin kompleks.

Guru dituntut untuk bisa memberikan umpan balik yang tepat kepada siswanya tentang apa saja yang sudah dicapai dan apa lagi yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, asesmen sumatif tidak hanya sebagai alat kontrol mutu tapi juga sebagai instrumen pembimbing yang membantu siswa berkembang secara optimal. Namun, salah satu isu yang sering dihadapi adalah ketidakberdayaan guru dalam merancang soal yang sesuai dengan standar kompetensi dan indikator pencapaian belajar.

Menurut Subai'ah (2020:45) menjelaskan bahwa, soal yang baik harus mampu mengukur kemampuan siswa secara akurat, namun banyak guru yang masih kesulitan dalam menyusun soal yang memenuhi kriteria tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa banyak guru masih memerlukan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun asesmen.

Hal ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman, dkk. (2023:45) menekankan bahwa,

dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif harus dirancang tidak hanya untuk menguji pengetahuan faktual tetapi juga untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk melatih guru dalam menyusun soal yang tidak hanya mengandalkan hafalan tetapi juga mendorong pemahaman mendalam terhadap materi.

Tantangan lainnya adalah masalah validitas dan reliabilitas soal yang dibuat. Asesmen sumatif seharusnya tidak hanya menguji pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Seringkali soal yang disusun lebih berfokus pada hafalan daripada pemahaman konsep. Hal ini sejalan dengan pendapat dari penelitian yang dilakukan oleh Daryanto (2021:102) menyatakan bahwa, banyak soal yang tidak mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga hasil asesmen tidak dapat menggambarkan potensi sebenarnya dari siswa.

Permasalahan ini makin kompleks jika kita lihat dari sudut pandang kurikulum baru yang fokus pada integrasi antarmata pelajaran dan penggunaan teknologi edukatif. Dengan demikian, perlu dilakukan uji analisis butir soal buatan guru sebagai patokan dalam asesmen sumatif.

Menurut Suherman (2015) menyatakan bahwa, analisis butir soal sangat penting karena membantu guru mengetahui sejauh mana soal yang disusun sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, analisis ini juga berguna untuk menilai keefektifan soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan berbeda.

Selanjutnya, menurut Nurgiyantoro (2017), analisis butir soal adalah evaluasi kualitatif dan kuantitatif terhadap soal untuk memastikan bahwa soal tersebut valid, reliabel, dan memiliki daya pembeda yang efektif. Analisis ini melibatkan pengukuran statistik yang

bertujuan untuk memperbaiki soal sebelum digunakan kembali dalam asesmen.

Analisis butir soal merupakan proses penting dalam pengembangan dan evaluasi instrumen penilaian. Ruang lingkup analisis butir soal yaitu, (1) Evaluasi kualitas soal, yaitu analisis butir soal membantu dalam mengevaluasi kualitas setiap butir soal dalam suatu tes, menilai efektivitas soal dalam mengukur kompetensi. (2) Peningkatan soal, yaitu hasil analisis digunakan untuk memperbaiki butir soal yang kurang baik, sehingga menghasilkan tes yang lebih efektif dan dapat diandalkan. (3) Pengambilan Keputusan, yaitu analisis butir soal memberikan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan, seperti pengembangan soal baru atau revisi soal yang sudah ada. Asesmen bukan hanya berfokus pada aspek guru, melainkan juga pada aspek pengolahan asesmen. Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran ataupun modul ajar. Salah satu langkahnya mengubah skor mentah ke nilai jadi, ada dua hal yang ditawarkan yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN).

Popham (2011:45) mendefinisikan PAP sebagai penilaian yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran spesifik. Menurut Popham, PAP mengukur seberapa baik individu mencapai target kinerja tertentu tanpa membandingkan hasilnya dengan peserta lain. Lebih lanjut Popham (2011:58) menjelaskan bahwa PAN menilai individu berdasarkan perbandingan dengan peserta lain yang mengikuti tes yang sama. Menurutnya, PAN lebih

cocok digunakan ketika tujuannya adalah mengetahui kinerja individu dalam konteks kelompoknya, bukan sekadar pencapaian standar tetap. Dengan demikian, pengubahan skor mentah ke nilai jadi yang cocok untuk soal buatan guru yang sudah diuji coba merujuk pada penggunaan Penilaian Acuan Patokan (PAP) karena fokus pada penilaian individu tanpa membandingkan dengan kelompok lain.

Penelitian terhadap asesmen bukan pertama kali dilakukan, hal ini membuktikan kebutuhan dan perkembangan asesmen dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah, dkk (2023:4045) berfokus penelitian pada kualitas soal agar relevan dengan kebutuhan peserta didik seperti aspek materi, konstruksi, dan bahasa dalam soal. Berbeda halnya dengan penelitian Suryani, dkk (2024:239) memfokuskan penelitian pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dilihat dari penilaian sumatif.

Kemudian, variasi temuan yang berbeda oleh Prabowo (2024:1) memfokuskan pada analisis butir soal sebagai penentu dalam menguji kemampuan siswa melalui soal asesmen sumatif. Dari penelitian terdahulu, berbeda dengan penelitian saat ini yang menyempurnakan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki tujuan fokus pada materi bahasa Indonesia melalui analisis soal buatan guru menggunakan analisis butir soal, melakukan uji coba, pengubahan skor mentah ke nilai jadi melalui Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan menentukan deskripsi hasil asesmen siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan mixed methods. Metode kuantitatif digunakan untuk analisis butir soal buatan guru, penilaian skor mentah ke nilai jadi dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Sedangkan, metode kualitatif digunakan menjelaskan menentukan deskripsi hasil asesmen siswa. Teknik pengumpulan data dokumentasi hasil asesmen sumatif mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Padek 2. Teknik pemilihan sampel ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, adapun populasi dan sampel yang digunakan sebanyak 34 siswa.

Analisis data dengan melakukan perhitungan analisis butir soal yang meliputi: uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukara, pengubahan skor mentah ke nilai jadi dengan penilaian acuan patokan (PAP). Selanjutnya, analisis deskriptif menjabarkan hasil asesmen siswa. Adapun, hal-hal yang perlu dilakukan peneliti dalam mengolah hasil dan pembahasan harus memperhatikan tabel dan rumus berikut.

Keputusan Uji Validitas

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid

Keputusan Uji Reliabilitas

Sujerweni (2014): cronbach alpha $> 0,60$ artinya reliabel

Keputusan Daya Beda

Ebel dan frisbie (2021):

$DB > 0,400$: Baik

$0,291 - 0,390$: Cukup Baik

$0,201 - 0,290$: Perlu Revisi walau di terima

$DB < 0,200$: Buruk

Keputusan Tingkat Kesukaran

$0,00 - 0,30$: Soal Sulit

$0,31 - 0,70$: Soal Sedang

$0,71 - 1,00$: Soal Mudah

Catatan: untuk soal esai menentukannya dengan rumus =

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Penilaian Acuan Patokan (PAP)
Tabel Penentu Patokan dengan
Penghitungan Persentase untuk Skala
Lima

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
	0-4	E-A	
85%-100%	4	A	Baik Sekali
75%-84%	3	B	Baik
60%-74%	2	C	Cukup
40%-59%	1	D	Kurang
0%-39%	0	E	Gagal

Tabel Pedoman Konvensi Angka ke dalam Skala Lima

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Lima	
		E-A	0-4
1,5	$X + 1,5 S \rightarrow Xi + (1,5 \times Si) =$	A	4
0,5	$X + 1,5 S \rightarrow Xi + (0,5 \times Si) =$	B	3
-0,5	$X + 1,5 S \rightarrow Xi - (0,5 \times Si) =$	C	2
-1,5	$X + 1,5 S \rightarrow Xi - (1,5 \times Si) =$	D	1

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa soal-soal buatan guru dalam asesmen sumatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD sebagian besar valid dan reliabel. Dari 20 butir soal pilihan ganda, 15 butir soal dinyatakan valid dan seluruh 5 butir soal esai juga valid. Uji reliabilitas menunjukkan hasil yang baik, dengan nilai Cronbach Alpha di atas 0,6 untuk kedua jenis soal. Namun, daya beda soal pilihan ganda bervariasi, di mana beberapa soal memerlukan revisi karena kurang mampu membedakan antara siswa dengan kemampuan.

Pembahasan

Analisis soal buatan guru merupakan bagian penting dalam evaluasi hasil belajar siswa. Proses ini dimulai dengan analisis butir soal yang mendalam untuk menilai sejauh mana

soal mampu mengukur keterampilan atau pengetahuan yang diharapkan. Melalui uji coba soal, dilakukan pengamatan terhadap reliabilitas dan validitas soal, memastikan bahwa setiap butir soal sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Hasil dan pembahasan analisis butir soal sebagai berikut.

Keputusan Validitas Soal Pilihan Ganda

Soal	r tabel	r hitung	Keputusan
Soal1	0,361	0,712	Valid
Soal2	0,361	0,211	Tidak Valid
Soal3	0,361	0,362	Valid
Soal4	0,361	0,111	Tidak Valid
Soal5	0,361	0,013	Tidak Valid
Soal6	0,361	0,511	Valid
Soal7	0,361	0,712	Valid
Soal8	0,361	0,362	Valid
Soal9	0,361	0,394	Valid
Soal10	0,361	0,779	Valid
Soal11	0,361	0,407	Valid
Soal12	0,361	0,388	Valid
Soal13	0,361	0,462	Valid
Soal14	0,361	0,366	Valid
Soal15	0,361	0,437	Valid
Soal16	0,361	0,362	Valid
Soal17	0,361	-0,013	Tidak Valid
Soal18	0,361	0,623	Valid
Soal19	0,361	-0,119	Tidak Valid
Soal20	0,361	0,623	Valid

Keputusan Validitas Soal Esai

Soal	r tabel	r hitung	Keputusan
Soal1	0,361	0,500	Valid
Soal2	0,361	0,635	Valid
Soal3	0,361	0,368	Valid
Soal4	0,361	0,662	Valid
Soal5	0,361	0,610	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada soal pilihan ganda dan esai, didapatkan bahwa dari 20 butir soal pilihan ganda, 15 soal dinyatakan valid dengan nilai korelasi (r-hitung) lebih besar dari r-tabel sebesar 0,361. Soal yang valid antara lain Soal 1, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, dan 20. Sebaliknya, 5 soal lainnya,

yaitu Soal 2, 4, 5, 17, dan 19 dinyatakan tidak valid karena r-hitung lebih kecil dari r-tabel. Untuk soal esai, seluruh 5 butir soal dinyatakan valid dengan nilai r-hitung melebihi r-tabel, yang menunjukkan validitas soal yang baik. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa sebagian besar soal pilihan ganda memenuhi standar validitas yang baik, meskipun beberapa soal perlu diperbaiki atau diganti karena tidak valid.

Soal esai secara keseluruhan sudah valid, menunjukkan konsistensi dalam penilaian kompetensi peserta didik. Validitas soal merupakan elemen penting dalam menilai apakah soal mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Keputusan Reliabelitas Soal Pilihan Ganda

Jenis	Cronbach Alpha	Patokan	Keputusan
PG	0,679	0,60	Reliabel
Esai	0,638	0,60	Reliabel

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,679 untuk soal pilihan ganda dan 0,638 untuk soal esai. Kedua nilai ini berada di atas sesuai pendapat Sujerweni (2014): cronbach alpha > 0,60 artinya reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik soal pilihan ganda maupun esai memiliki reliabilitas yang baik.

Reliabilitas soal yang tinggi menunjukkan bahwa soal-soal tersebut konsisten dalam mengukur kemampuan siswa. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam tes memiliki ketepatan pengukuran yang baik dari waktu ke waktu dan antar subjek yang berbeda.

Keputusan Daya Beda Soal Pilihan Ganda

Soal	Corrected Item-Total Correlation (Daya Beda)	Keputusan
Soal01	0,626	Baik
Soal02	0,068	Buruk
Soal03	0,291	Cukup Baik
Soal04	-0,037	Buruk
Soal05	-0,140	Buruk
Soal06	0,402	Baik
Soal07	0,626	Baik
Soal08	0,291	Cukup Baik

Soal09	0,288	Diterima (revisi)
Soal10	0,708	Baik
Soal11	0,312	Cukup Baik
Soal12	0,274	Diterima (revisi)
Soal13	0,338	Cukup Baik
Soal14	0,258	Diterima (revisi)
Soal15	0,314	Cukup baik
Soal16	0,291	Cukup Baik
Soal17	-0,166	Buruk
Soal18	0,522	Baik
Soal19	-0,266	Buruk
Soal20	0,522	Baik

Keputusan Daya Beda Soal Esai

Soal	Corrected Item-Total Correlation (Daya Beda)	Keputusan
Soal01	0,301	Cukup Baik
Soal02	0,333	Cukup Baik
Soal03	0,365	Cukup Baik
Soal04	0,340	Cukup Baik
Soal05	0,302	Cukup Baik

Pada uji daya beda, soal pilihan ganda menunjukkan variasi. Sebanyak 8 soal memiliki daya beda baik, sementara 4 soal memiliki daya beda buruk, dan sisanya memerlukan revisi walaupun bisa diterima. Untuk soal esai, semua soal memiliki daya beda cukup baik, dengan nilai corrected item-total correlation antara 0,301 hingga 0,365.

Daya beda soal, terutama pada soal pilihan ganda, bervariasi. Beberapa soal dengan daya beda buruk menunjukkan bahwa soal tersebut kurang mampu membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Revisi diperlukan pada soal-soal yang memiliki daya beda rendah agar dapat meningkatkan kualitas instrumen penilaian.

Keputusan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Soal	Mean	Keputusan
Soal1	0,67	Sedang
Soal2	0,70	Sedang
Soal3	0,93	Mudah
Soal4	0,67	Sedang
Soal5	0,60	Sedang
Soal6	0,77	Mudah
Soal7	0,67	Sedang

Soal8	0,93	Mudah
Soal9	0,83	Mudah
Soal10	0,63	Sedang
Soal11	0,87	Mudah
Soal12	0,80	Mudah
Soal13	0,70	Sedang
Soal14	0,83	Mudah
Soal15	0,73	Mudah
Soal16	0,93	Mudah
Soal17	0,57	Sedang
Soal18	0,70	Sedang
Soal19	0,57	Sedang
Soal20	0,70	Sedang

Keputusan Tingkat Kesukaran Soal Esai

Soal	Mean	Hasil (Rumus)	Keputusan
Soal1	2,27	0,75	Mudah
Soal2	1,60	0,53	Sedang
Soal3	2,17	0,72	Mudah
Soal4	1,63	0,54	Sedang
Soal5	1,97	0,65	Sedang

Tingkat kesukaran menunjukkan bahwa soal-soal pilihan ganda sebagian besar termasuk dalam kategori sedang (67%) dan mudah (33%), sedangkan untuk soal esai, 2 soal termasuk kategori mudah dan 3 soal dalam kategori sedang. Tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa soal-soal telah dibuat dengan tingkat kesulitan yang beragam. Namun, keseimbangan antara soal-soal yang mudah dan sedang perlu dijaga agar instrumen penilaian dapat mencakup berbagai tingkatan kemampuan peserta didik, dan tetap sesuai dengan tujuan pengujian kompetensi.

Selanjutnya, hasil uji coba ini menjadi dasar untuk mengubah skor mentah menjadi nilai akhir yang terstandar melalui Penilaian Acuan Patokan (PAP). Metode PAP memungkinkan penilaian yang objektif, dengan menyesuaikan skor siswa terhadap patokan yang ditetapkan, sehingga mampu mencerminkan capaian kompetensi yang akurat. Hasil dan pembahasan perubahan skor mentah

ke nilai jadi menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) sebagai berikut.

Keterangan:

Pilihan Ganda: 15 soal (poin betul 1, salah 0)

Esai: 5 soal (poin sempurna 3, cukup 2, kurang 1, salah 0)

Nilai Total Keseluruhan: 30

Variasi Nilai Kelas V A Sebelum Diubah dengan PAP

Skor (X)	Nilai
27	E
26	E
25	E
24	E
23	E
22	E
21	E
20	E
19	E
18	E
17	E
16	E

Variasi Nilai Kelas V A Setelah Diubah dengan PAP

Skor (X)	Nilai
27	A
26	A
25	A
24	A
23	A
22	B
21	B
20	B
19	B
18	B
17	C
16	C

Penentu kelulusan di kelas V A menggunakan penilaian acuan patokan skala lima diambil sebesar 88%, setelah melalui perhitungan dari 34 siswa didapatkan hasil kelulusan sebagai berikut:

Hasil Kelulusan Siswa

Skor	F	Persen (%)	Nilai	Jumlah persen
27	1	3	A	88%
26	1	3	A	

25	3	9	A	12%	
24	1	3	A		
23	3	9	A		
22	2	6	B		
21	2	6	B		
20	6	18	B		
19	5	15	B		
18	6	18	B		
17	1	3	C		
16	3	9	C		
Jumlah	34	100%			100%

Persentase Kelulusan dengan PAP Skala Lima

Skala Lima			
Presentase	Per kepala	E-A	1-5
26% teratas	9	A	4
62% dibawahnya	21	B	3
12% terbawah	4	C	2
0%	0	D	1
0%	0	E	0

Pengolahan hasil asesmen sumatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas 5A telah menghasilkan data yang komprehensif mengenai capaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Asesmen dilakukan melalui dua bentuk tes, yaitu soal pilihan ganda sebanyak 15 butir dan esai sebanyak 5 butir.

Dari hasil pengolahan data, sebanyak 88% siswa (30 dari 34 siswa) dinyatakan lulus, sementara 12% (4 siswa) tidak lulus. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 27, sedangkan skor terendah adalah 16. Penilaian ini menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan skala lima yang mencakup kategori dari A (baik sekali) hingga C (cukup). Sebagian besar siswa berada dalam kategori nilai B dan A, dengan beberapa siswa yang mencapai kategori C yang menunjukkan kesulitan dalam mencapai beberapa tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dkk (2024:253) lebih menekankan pada perlunya revisi strategi pengajaran untuk

mencapai standar pembelajaran, sementara penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan kualitas soal yang dibuat oleh guru, terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis dan analisis soal.

Sedangkan, temuan penelitian selanjutnya mengenai asesmen sumatif oleh Jannah (2023:4045) menekankan materi, konstruksi, dan bahasa yang sangat penting dalam pembuatan soal asesmen. Sedangkan, penelitian ini menyoroti temuan analisis butir soal yang dapat digunakan sebagai asesmen karena sudah melalui tahap uji coba, dengan demikian soal yang sudah diuji coba akan memiliki konsistensi dan kredibilitas yang baik bila digunakan sebagai asesmen berlanjut di kelas yang berbeda.

Bagian akhir dari analisis ini adalah penentuan deskripsi hasil asesmen siswa. Dengan deskripsi yang terperinci, setiap siswa mendapatkan umpan balik yang jelas mengenai kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, proses ini tidak hanya membantu guru dalam menyusun instrumen penilaian yang efektif, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Asesmen dengan deskripsi pengolahan asesmen ini dilakukan dengan tujuan mengevaluasi pencapaian siswa dalam beberapa aspek penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia, di antaranya kemampuan mengenali unsur intrinsik dalam cerita, penggunaan majas, serta pemahaman tentang kalimat langsung dan tidak langsung, dan teks naratif serta deskriptif. Berdasarkan hasil yang didapat, mayoritas siswa berhasil memenuhi tujuan pembelajaran, dengan sebagian besar siswa menunjukkan kinerja yang baik.

Hasil menunjukkan bahwa 26% dari siswa mencapai nilai A, artinya peserta didik mampu mencapai seluruh indikator tujuan pembelajaran dan berhak mengikuti pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya, 62% berada di nilai B,

artinya peserta didik sudah menuntaskan sebagian besar indikator tujuan pembelajaran. Kemudian, 12% berada di nilai C, artinya peserta didik masih kesulitan dalam mencapai sebagian tujuan pembelajaran.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami dan menguasai sebagian besar materi yang diajarkan, namun masih ada sebagian kecil siswa yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama yang berada di kategori C. Hal ini menandakan adanya variasi dalam tingkat penguasaan siswa terhadap materi, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan kemampuan individu atau tingkat pemahaman yang beragam.

Dari segi instrumen asesmen, soal pilihan ganda dan esai menunjukkan distribusi nilai yang seimbang, di mana soal pilihan ganda lebih efektif dalam mengevaluasi pemahaman dasar dan fakta, sementara soal esai memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Esai, yang menilai kemampuan siswa dalam menyusun argumen dan menjelaskan konsep-konsep, memainkan peran penting dalam menganalisis pemahaman yang lebih tinggi. Beberapa siswa yang mendapat nilai rendah pada esai mungkin menunjukkan kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis atau memahami konsep secara mendalam.

Secara keseluruhan, asesmen ini memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian siswa di kelas 5A. Sebagian besar siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Aspek penilaian yang menggunakan rubrik lima kategori juga menunjukkan bahwa penggunaan rubrik memberikan evaluasi yang lebih terstruktur dan mendalam mengenai kemampuan siswa.

Kedepannya, guru dapat menggunakan hasil ini untuk merancang intervensi yang lebih spesifik bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta terus memantau perkembangan siswa yang sudah mencapai kategori nilai tertinggi.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa soal-soal buatan guru dalam asesmen sumatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD sebagian besar valid dan reliabel. Dari 20 butir soal pilihan ganda, 15 butir soal dinyatakan valid dan seluruh 5 butir soal esai juga valid. Uji reliabilitas menunjukkan hasil yang baik, dengan nilai Cronbach Alpha di atas 0,6 untuk kedua jenis soal. Namun, daya beda soal pilihan ganda bervariasi, di mana beberapa soal memerlukan revisi karena kurang mampu membedakan antara siswa dengan kemampuan.

Aspek tingkat kesukaran soal menunjukkan distribusi yang seimbang antara soal mudah dan sedang. Hal ini mencerminkan bahwa instrumen penilaian memiliki tingkat kesulitan yang cukup beragam dan sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagian besar siswa (88%) dinyatakan lulus berdasarkan hasil asesmen dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), yang memungkinkan penilaian objektif terhadap pencapaian kompetensi mereka.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa analisis soal hanya mencakup soal buatan guru di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas masih terbatas. Selain itu, beberapa soal yang memiliki daya beda rendah menunjukkan kurangnya kemampuan dalam membedakan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut pada soal-soal tersebut.

Asesmen ini juga belum sepenuhnya mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, yang menjadi salah satu tujuan penting dalam Kurikulum

Merdeka. Untuk menutupi keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya dapat dikonsentrasikan pada peningkatan kualitas soal, terutama dalam hal daya beda dan pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian di masa depan juga dapat memperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau kelas, sehingga hasilnya lebih representatif.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengembangan dan analisis soal dapat dijadikan fokus untuk meningkatkan validitas, reliabilitas, serta efektivitas penilaian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jannah, W., Septyanti, E., & Zulhafizh, Z. (2023). Analisis Kualitas Butir Soal Bahasa Indonesia SMP Amal Mulia Boarding School Pekanbaru pada Tes Sumatif Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4045-4053.
- Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, & Lalu Parhanuddin. (2023). Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Pena Anda*, 1(1), 39-48.
- Nazidah, F. (2023). Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas Ix Smp Ypm 3 Taman Sidoarjo. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 485-493.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Asesmen Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prabowo, I. (2024). Analisis Kualitas Soal Asesmen Sumatif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(1), 1-7.
- Sari, M. C., & Nababan, E. B. (2024). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 290-302.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Sihombing, L. O. L., Simanulang, R., Siburian, P., & Ariga, H. P. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Kelas VIII Smp Swasta Cenderamata Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 347-353.
- Subai'ah. (2020). *Bongkar Pola Soal USBN SD/MI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 46-53.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10067-10078.
- Susanti, S., Fira, D. S., Simamora, I. P., Sartika, M., & Girsang, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kebiasaan Menjiplak/Meniru Tugas Teman Dan Membolos Pada Siswa Kelas X E-3 Di Sman 12 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 63-72.